

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu bisa dikatakan perusahaan yang sehat. Masyarakat umum melihat berhasil atau tidaknya perusahaan dari laba yang diperoleh perusahaan. Jadi, laba dapat menjadi salah satu alat ukur atau parameter kinerja perusahaan.

Pengertian laba menurut Suwardjono (2006) adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas pengusaha/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (awal perioda).

Di dalam laporan laba rugi tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut. Di dalamnya dilaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah di capai oleh perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan yang terkait. Penilaian kinerja suatu perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Suhardito dkk, 2000). Rasio keuangan dapat mengukur kondisi dan tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan saja belum dapat member manfaat yang maksimal bagi pemakai. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio dapat

mengevaluasi keadaan financial masa lalu, sekarang, dan proyeksi hasil atau laba yang akan datang.

Sejauh ini rasio keuangan dapat memprediksi laba selama ini dinilai sangat berguna bagi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan. Peneliti-peneliti yang telah menilainya adalah.

Beberapa penelitian mengenai perubahan laba dengan rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan di berbagai pasar modal dunia (termasuk Bursa Efek Indonesia) dan variabel-variabel lainnya yang juga mempengaruhi tingkat perubahan laba.

Thaussie (2010) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang meneliti perusahaan otomotif yang telah *listing* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Profit Margin* (PM) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Yemima (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*” yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price*

Earning Ratio. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

I Gede (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Merry (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Metal and Allied Products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan adalah cocok atau sesuai untuk mengetahui perubahan *net profit margin*, perubahan *return on investment*, perubahan *total asset turnover*, dan perubahan *inventory turnover* terhadap perubahan laba. Secara parsial variabel yang berpengaruh hanya *net profit margin* sedangkan *return on investment*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini menindak lanjuti apa yang temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Khususnya dalam memprediksi perubahan laba di

masa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat menjadi alat untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan. Tapi, jika rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Thausie Nurvigia Dwi Prabowo Putri (2010). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan yang dilakukan Thausie (2010) yaitu sampel penelitian dan lamanya periode penelitian. Penelitian Thausie (2010) menggunakan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode (2004-2008). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan 10 sampel perusahaan otomotif sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan 6 sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian selama 3 periode (2009-2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital to Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini terbatas pada:

- a. Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba ?
- b. Apakah *Working Capital to Assets* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba ?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba ?
- d. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba ?
- e. Apakah *Current ratio, Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Assets* terhadap perubahan laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba.

- e. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Working Capital to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Marg* terhadap perubahan laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai kegunaan dalam memprediksi perubahan laba.

- b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kegunaan prediktif rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang.